

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdapat 10,70 juta yang menderita diabetes sehingga Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak (Mayang Sari & Fitriyani, 2022) diperkirakan pada tahun 2030 negara Indonesia akan meningkat 13,7 juta penderita. Penduduk Indonesia terdapat sebuah ada yang menderita diabetes melitus salah satunya yaitu provinsi Jawa Timur.

Di Provinsi Jawa Timur sudah masuk 10 besar penderita Diabetes se-Indonesia atau menempati urutan ke sembilan dengan prevalensi 6,8 juta. Sedangkan pada Rumah Sakit Daerah Kabupaten Jombang merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Jombang. Rumah sakit banyak merawat pasien kesehatan sebagai pasien rawat jalan maupun rawat inap. Salah satu masalah kesehatan yaitu Diabetes Melitus. Untuk pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Jombang ini memiliki tipe.

Rumah Sakit Daerah Kabupaten Jombang tersebut memiliki Tipe B yang merupakan rumah sakit pendidikan yang sangat besar dan luas letaknya di Jalan KH. Wahid Hasyim No.52, Kepanjen Jombang, Jawa Timur. Rumah sakit umum daerah jombang berdiri sekitar tahun 1930 dan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten jombang ini terdapat beberapa macam diabetes melitus.

Terdapat tipe jenis diabetes melitus. Diabetes Melitus Tipe 1 kenaikan kadar gula darah disebabkan karena kerusakan beta pankreas sehingga

produksi insulin tidak ada sama sekali. Sedangkan Diabetes Melitus Tipe 2 kenaikan gula darah disebabkan karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pankreas. Diabetes Melitus Tipe 2 juga dapat disebabkan oleh interaksi antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan. Faktor lingkungan yang diperkirakan dapat meningkatkan faktor risiko Diabetes Melitus Tipe 2. Diabetes Melitus Tipe 2 bisa dicegah, ditunda dengan mengendalikan faktor risiko. Faktor risiko Diabetes Melitus Tipe 2 yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, dan faktor genetik. Faktor risiko Diabetes Melitus Tipe 2 yang dapat diubah seperti kebiasaan merokok, aktivitas fisik dan pola makan (KEMENKES RI, 2019). Ada dua jenis terapi yaitu terapi non farmakologi dan farmakologi

Terapi non farmakologi meliputi perubahan gaya hidup dengan melakukan pengaturan pola makan (diet), meningkatkan aktivitas jasmani dan edukasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyakit diabetes melitus. Sedangkan terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat antidiabetik, baik berupa obat antidiabetik oral maupun insulin. Terapi farmakologi pada prinsipnya diberikan jika terapi non farmakologi yang telah dilakukan tidak dapat mengendalikan kadar gula darah hingga mendekati batas kadar normal. Sedangkan terapi farmakologi dapat dilakukan 2 cara yaitu mengonsumsi obat oral dan menggunakan insulin.

Insulin yang digunakan untuk diabetes melitus tipe 2 di RSUD Jombang yaitu menggunakan insulin long acting (kerja panjang) yang dapat melakukan kontrol gula darah 12 - 24 jam. Infeksi insulin merupakan terapi pilihan untuk pasien diabetes yang tidak berhasil menggunakan obat hiperglikemia oral (obat

minum) pasien dengan nilai HbA1c >9% pasien diabetes dengan gangguan fungsi ginjal dan hati serta pada pasien diabetes dengan kondisi hamil (Diabetes Melitus Gestasional). Ada beberapa Efektivitas terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2 dapat dilihat dengan menggunakan.

Efektivitas terapi pada penelitian ini dilihat dari pencapaian target terapi nilai gula darah sewaktu, lama rawat inap, medical cost di laboratorium *p-value*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Efektivitas Terapi *long acting* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II rawat inap di RSUD Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas terapi *long acting* pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap di RSUD Jombang ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui efektivitas terapi *long acting* pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap di RSUD Jombang.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh terapi insulin long acting terhadap pengendalian glikemik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 selama rawat inap di RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat *long acting* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Jombang.
2. Untuk mengetahui karakteristik pasien DM Tipe 2 dengan meliputi

jenis kelamin, usia , pekerjaan , Pendidikan, lama rawat inap , dan hasil data kadar gula darah yang melakukan perawatan di RSUD Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi pengetahuan agar masyarakat dapat memahami tentang penyakit diabetes melitus.
2. Mampu mencegah penyakit diabetes melitus dengan cara menjaga pola hidup sehat.
3. Sebagai hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian – penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen terapi DM tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai instrumen evaluasi terapi.
2. Sebagai instrument rekomendasi pengobatan.
3. Sebagai instrument ketepatan pengobatan.

1.4.3 Manfaat Peneliti

1. Dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam memahami serta menganalisis efektivitas penggunaan terapi insulin long acting.
2. Dapat memperoleh keterampilan dalam menyusun karya ilmiah , mengolah data klinis.

3. serta dapat menambah pengetahuan tentang manajemen terapi diabetes yang efektif selama perawatan di rumah sakit.



1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	Siti Aminah, Lilis Majidah, S.Pd., M.Kes, Sri Lestari, S.KM	Studi Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 yang Dirawat Jalan Di RSUD Jombang)	2016	penelitian deskriptif dengan metode Dengan teknik pengambilan sampel pada pemeriksaan ini yaitu purposive sampling.	penelitian deskriptif dengan metode potong lintang Cross sectional dengan mengambil data sekunder rekam medik pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.
2.	Wa Ode Masiani, Rismayanti Fauziah, La Ode Ali Hanafi	Analisis Efektivitas Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Kendari Tahun 2021	2024	Penelitian deskriptif yang pengambilan data pasien Rekam Medis	kuantitatif observasional deskriptif dengan pendekatan metode retrospektif menggunakan data sekunder.
3.	Hikmah Wuryandari1*) Rahmawati Raising1) Retno Widiarini2)	Analisis Efektivitas Biaya Terapi Antidiabetes Oral Kombinasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Kota Madiun	2021	Rancangan penelitian ini yaitu penelitian <i>non-eksperimental</i> dimana dirancang secara deskriptif	penelusuran data sekunder yaitu rekam medik secara <i>cross-sectional</i> . Karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan hanya sebatas melakukan eksplorasi deskriptif dari fenomena